

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan investasi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang, investasi yang dilakukan dalam tempat transaksi yang bernama pasar modal. Cara alternatif berinvestasi bagi para investor muda/milenial yaitu dengan Reksadana. Pasar modal sangat dilirik banyak perusahaan dan individu yang tertarik akannya berinvestasi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya institusi dan individu yang berpartisipasi dalam transaksi saham perusahaan yang *go public*. Para investor individual dan kelompok yang paling berperan dalam mengaktifkan perdagangan pasar modal.

Dalam masa perkembangan teknologi yang semakin meningkat ini para pemuda yang sudah berpengetahuan tentang masalah perekonomian. Reksadana (*Mutual Funds*) dapat memudahkan investor muda yang memiliki dana terbatas dan tidak memiliki waktu dan keahlian untuk menghitung *Risk/Return* atas investasi yang mereka tanamkan (Cana P,et 2015). Banyaknya berita investasi yang marak beredar di Indonesia memungkinkan para pemuda untuk mengikuti kegiatan investasi di pasar modal.

Investasi Reksa Dana sendiri sudah diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan karena kekayaan reksa dana dan milik investor wajib disimpan di Bank Kustodian. Kemudian perusahaan dan pihak yang mengelola dana investasi telah diberikan izin resmi dari Otoritas Jasa Keuangan dimana keamanannya telah terjaga dan terpercaya. Investasi Reksa Dana juga memperbolehkan investornya untuk

melakukan investasi dengan dana yang kecil mulai dari Rp 10.000. Dengan adanya investasi reksadana ini, investor muda pun harus dapat mengerti dan sanggup mendapatkan akses ke dalam layanan keuangan agar bisa menggunakan hak nya dalam berinvestasi di pasar modal. Akses ke dalam layanan keuangan termasuk dalam pengertian Inklusi Keuangan (*Financial Inclusion*). Sistem Inklusi Keuangan dasarnya sangatlah penting dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kemakmuran bersama, hingga mempromosikan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi inklusif yang berkelanjutan di suatu negara. Inklusi keuangan telah menjadi kunci dan pilar dalam kebijakan perkembangan suatu negara di seluruh dunia. Dalam hal ini, konsep pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dibutuhkan strategi pembangunan ekonomi yang inklusif yaitu strategi kebijakan yang mampu melibatkan masyarakat menengah kebawah dan pemuda dalam aktivitas ekonomi secara umum.

Inklusi keuangan juga mendorong masyarakat kurang mampu yang kurang dalam penggunaan akses layanan keuangan formal untuk teredukasi dan terlibat didalamnya, baik dalam bentuk layanan keuangan bank, pengadaian, asuransi, dan lain-lain. Inklusi keuangan menyediakan produk/jasa keuangan termasuk penciptaan dan pengembangan suatu produk/jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen serta masyarakat. Prinsip inklusi keuangan berdasarkan dari terukurnya kegiatan, terjangkauanya kegiatan, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Dengan tujuan harapan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap produk/jasa keuangan diharapkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

Financial Technology (Fintech) jadi alternatif inovatif yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi keuangan, mulai dari pembayaran hingga peminjaman dana. *Financial Technology (Fintech)* juga menjadi pengaruh penting terhadap inklusi keuangan dan kestabilan perekonomian dalam suatu negara. *Financial Technology* ini sendiri sudah mulai ada sejak tahun 1950an dimana kartu kredit dibuat untuk menghilangkan beban dalam membawa uang fisik. Kemudian ditahun 1960an ATM (*Automatic Teller Machine*) diperkenalkan sebagai pengganti teller bank dan lembaga bank. Otoritas Jasa Keuangan meyakini bahwa layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi mampu berkontribusi terhadap pembangunan dan perekonomian nasional. Layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi yang diselanjutnya disebut *Fintech* sangat membantu dalam meningkatkan akses masyarakat tertuju pada produk/jasa keuangan secara *online* baik dengan berbagai pihak tanpa perlu saling mengenal. *Fintech* diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dana tunai secara cepat, mudah, dan efisien, serta meningkatkan daya saing, serta *Fintech* sendiri diharapkan menjadi solusi dalam membantu pelaku usaha kecil seperti usaha mikro dan UMKM dalam perolehan akses pendanaan.

Literasi keuangan juga menjadi bagian penting dalam investasi agar memudahkan investor dalam pengambilan keputusan mereka. Pentingnya dalam hal ini adalah bagaimana investor dapat menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan para investor. Dengan adanya akses kedalam produk atau layanan jasa keuangan dapat memungkinkan investor untuk memenuhi kebutuhan investasi mereka di pasar modal. Kemudahan juga dipertimbangkan dalam

melakukan investasi di pasar modal dengan ini para investor muda tidak menjadi bingung akan berinvestasi di mana dan pada produk atau layanan jasa pasar modal apa. Dengan tujuan literasi keuangan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk/jasa lembaga keuangan ada harapan untuk masyarakat agar bisa lebih aktif dalam kegunaan produk/jasa keuangan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dwiyana Rasuma Putri dan Henny Rahyuda (2017) menyatakan bahwa tingkat *financial literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi perorangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Welly, Kardinal, dan Ratna Juwita (2012) mendapati hasil yaitu Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi tidak mempengaruhi keputusan investasi. Adapula penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf Perkasa Wibowo (2017) menyatakan bahwa akses berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal syariah.

Dari penelitian diatas masih bersifat parsial dan belum komperhensif, maka peneliti akan membahasnya lebih dalam. Dimana belum adanya penelitian-penelitian yang melibatkan variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian terdahulu dan menjadikannya komperhensif. Tentu saja hal ini sangat penting dimana setiap individu memastikan dirinya untuk dapat menggunakan *handphone* dan juga internet. Banyak akses yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemudahan dalam hal menabung dan melakukan investasi.

Dengan latar belakang diatas maka saya melakukan penelitian ini berjudul "**Model Peningkatan *Mutual Funds Investment* Berbasis *Financial Inclusion***". Karena terbatasnya waktu yang diberikan sehingga penelitian ini hanya menggunakan data yang diambil dari wilayah Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan *Research gap* dan *Fenomena gap* yang telah disampaikan , maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Bagaimana model peningkatan *Financial Technology* dan *Financial Literacy* terhadap *Mutual Funds Investment* di Semarang?
- 2) Bagaimana pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Inclusion* di Semarang?
- 3) Bagaimana pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Inclusion* di Semarang?
- 4) Bagaimana pengaruh *Financial Technology* terhadap *Mutual Funds Investment* di Semarang?
- 5) Bagaimana pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Mutual Funds Investment* di Semarang?
- 6) Bagaimana pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Mutual Funds Investment* di Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui jawaban yang diharapkan dalam rumusan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat *Financial Technology* dan *Financial Literacy* terhadap *Mutual Funds Investment* di Semarang.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Inclusion* di Semarang.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Inclusion* di Semarang.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology* terhadap *Mutual Funds Investment* di Semarang.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Mutual Funds Investment* di Semarang.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Mutual Funds Investment* di Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan mengukur kemampuan peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan terkait *Financial Technology* dan *Financial Literacy*.

Manfaat Praktis

Bagi Nasabah dan Perbankan, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berarti bagi mahasiswa untuk mengetahui apa saja yang paling dominan dalam mempengaruhi *Financial Inclusion* dan *Mutual Funds Investment*. Dengan demikian hasil penelitian dapat diajukan sebagai rujukan untuk mempermudah mengambil keputusan dalam berinvestasi reksadana.